

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Tinjauan Studi

Dalam penelitian ini akan digunakan lima tinjauan pustaka yang nantinya dapat mendukung penelitian, berikut ini merupakan tinjauan pustaka yang diambil yaitu pada tabel 2.1:

**Tabel 2.1** Tinjauan Studi

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Masalah	Metode	Hasil
1	Wiji Asrurin, Jupriyadi (2021)	Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Penerima Bantuan Dana Covid-19 Berbasis <i>Dashboard</i> (Study Kasus: Kantor Lurah Rangai)	Kurangnya pendataan masyarakat dikarenakan tidak adanya informasi jadwal jika ada pembagian dana Covid-19 sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui jika terdapat bantuan, serta sulitnya dalam pengelompokan data dan pencarian data masyarakat yang mendapat bantuan oleh staf lurah karena pencatatan data masyarakat terlalu banyak dan harus melihat data satu persatu	Metode <i>extreme programming</i>	Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan melibatkan 5 Responden bahwa kesimpulan kualitas kelayakan perangkat lunak yang dihasilkan memiliki persentase keberhasilan dengan total rata-rata 94.86%
2	Eka Fitriyaningsih, Suhana Minah Jaya, Maksudi (2020)	Sistem Informasi Pendataan Keluarga Miskin Dengan Parameter	Ditinjau dari segi jumlah penduduk yang begitu membludak maka sudah bisa dipastikan proses pendataan	Metode pengermbangan sistem <i>Waterfall</i>	Mengingat hal tersebut timbul pemikiran bagaimana memanfaatkan kemudahan dan murahannya sebuah

**Tabel 2.1** Tinjauan Studi (Lanjutan)

		Penghasilan Dan Kondisi Rumah Berbasis <i>Web</i> (Studi Kasus: Lurah Kedungnening)	keluarga miskin ini bukanlah menjadi hal yang mudah untuk dilakukan		teknologi <i>mobile/web</i> sebagai sarana untuk memudahkan pendataan keluarga miskin ini dengan komputerisasi
3	Sulistiowati Apriliya Eka Wardani, R. Rhoedy Setiawan, Diana Laily Fithri (2021)	Sistem Informasi Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Pada Kelurahan Lurah Gembong Berbasis <i>Web Responsif</i> Menggunakan <i>Notifikasi Whatsapp</i>	Dalam proses pengolaan bantuan Langsung Tunai (BLT), seringkali terdapat permasalahan yang muncul, seperti penerima BLT yang bukan dituju, pengumpulan berkas yang memakai surat	Metode pengermbangan sistem <i>Waterfall</i>	Hasil penelitian ini diimplementasikan dalam sistem berbasis <i>web</i> yang <i>responsif</i> memanfaatkan <i>notifikasi Whatsapp</i> .
4	Sonya Lerisa (2020)	Sistem Informasi Pemberian Dana Bantuan Pada Masyarakat Kurang Mampu Program Keluarga Harapan (Pkh) Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat Dan Lurah Kabupaten Kuantan Singingi	Selama ini Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat Dan Lurah Kabupaten Kuantan Singingi dalam pemberian informasi tentang dana PKH tidak publish dengan baik sehingga masyarakat tidak mengetahui berapa besaran daya yang akan mereka peroleh dari program ini, pendamping PKH dalam pendataan bantuan masih melakukan cara manual	Metode Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menciptakan Sistem Informasi yang dapat memberikan informasi tentang penerima dana PKH dan usulan PKH sehingga dapat dilihat oleh masyarakat.

**Tabel 2.1** Tinjauan Studi (Lanjutan)

5	Karmila (2018)	Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Data Bantuan Miskin Berbasis Web Pada Lurah Taraweang Kabupaten Pangkep	Dari pengumpulan data yang dilakukan oleh petugas lurah yang turun langsung masih menggunakan sistem manual yakni, dengan kembali melakukan pengumpulan data dari masyarakat yang membutuhkan, ini disebabkan karena tidak adanya <i>database</i> yang menyimpan data-data tersebut. Dari masalah diatas muncul berbagai penyebab yang bisa menghambat proses pengimputan data masyarakat	Metode kualitas if	Dengan adanya sistem ini, petugas menjadi lebih dimudahkan dalam melakukan pendataan dan penentuan penyaluran bantuan kepada masyarakat miskin
---	----------------	---	---	--------------------	--

Berikut penjabaran penelitian terdahulu dan perbedaan dengan peneliti:

Penelitian oleh Wiji Asrurin, Jupriyadi (2021), dengan judul Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Penerima Bantuan Dana Covid-19 Berbasis *Dashboard* (Studi Kasus: Kantor Lurah Rangai) dengan permasalahan penyebaran informasi penerimaan bantuan masih mengalami keterbatasan sebaran informasi. Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan mempermudah pengolahan data penerima bantuan keluarga miskin berbasis *website*. Perbedaan yang terdapat pada penelitian yaitu proses pengolahan dan penyampaian informasi tidak hanya melakukan penyebaran informasi bantuan tetapi juga memberikan

layanan kepada masyarakat untuk mengajukan data sebagai pemohon keluarga miskin.

Penelitian oleh Eka Fitrianiingsih, Suhana Minah Jaya, Maksudi (2020) yang membahas mengenai proses pendataan keluarga miskin dirasa masih sulit dengan menggunakan proses secara tertulis, sehingga penelitian tersebut hanya membuat sistem pengolahan data keluarga miskin. Perbedaan dengan peneliti dari segi penerapan metode pengembangan sistem seperti *extreme programming* dan terdapat layanan untuk permohonan usulan keluarga miskin.

Sulistiowati Apriliya Eka Wardani, R. Rhoedy Setiawan, Diana Laily Fithri (2021) dengan pembahasan proses pengolaan bantuan Langsung Tunai (BLT) sering kali terdapat permasalahan yang muncul, seperti penerima BLT yang bukan dituju dan pengumpulan berkas yang memakai surat pengantar. Perbedaan dengan peneliti dari segi penerapan metode pengembangan sistem seperti *extreme programming* dan terdapat layanan untuk permohonan usulan keluarga miskin serta pengolahan data keluarga miskin.

Penelitian oleh Sonya Lerisa (2020) membahas tentang Pemberdayaan Masyarakat Dan Lurah Kabupaten Kuantan Singingi dalam pemberian informasi tentang dana PKH tidak *publish* dengan baik sehingga masyarakat tidak mengetahui berapa besaran daya yang akan mereka peroleh dari program ini, selain itu pendamping PKH dalam pendataan keluarga yang akan mendapat bantuan masih melakukan cara manual. Perbedaan dengan peneliti dari segi penerapan metode pengembangan sistem seperti *extreme programming* dan terdapat layanan untuk permohonan usulan keluarga miskin serta pengolahan data keluarga miskin yang dapat diajukan langsung oleh masyarakat.

Penelitian oleh Karmila (2018) membahas mengenai pengumpulan data yang dilakukan oleh petugas lurah yang turun langsung masih menggunakan sistem manual dan menghasilkan sistem yang menginformasikan penerima bantuan secara *online*. Perbedaan dengan peneliti dari segi penerapan metode pengembangan sistem seperti *extreme programming* dan terdapat layanan untuk permohonan usulan keluarga miskin serta pengolahan data keluarga miskin yang dapat diajukan langsung oleh masyarakat.

Perbedaan secara umum penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada metode pengembangan sistem yang digunakan yaitu peneliti menggunakan *extreme programming*. Sedangkan untuk sub sistem yang dihasilkan pada penelitian terdahulu terletak pada pendataan dan penyaluran serta penyampaian informasi penerima bantuan kepada masyarakat sedangkan peneliti tidak hanya sub sistem tersebut saja, tetapi juga menambahkan sub sistem seperti pengajuan calon penerima bantuan yang dapat dilakukan langsung oleh masyarakat secara online dengan tujuan mempermudah pendataan keluarga miskin secara tersistem.

## **2.2 Data Masyarakat Miskin**

Suatu kondisi dimana fisik masyarakat yang tidak memiliki akses ke prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh dibawah standar kelayakan, serta mata pencarian yang tidak menentu mencakup seluruh multi dimensi, yaitu dimensi politik, dimensi sosial, dimensi lingkungan, dimensi ekonomi, dan dimensi asset (Karmila, 2018).

Masyarakat miskin di beberapa kelurahan/lurah saat ini, masih banyak yang tidak terdata. Adanya bantuan dari pemerintah setempat, hal ini disebabkan tidak terdatanya sebagai warga miskin karena, terkendala diakses jalan dan informasi.

Kondisi masyarakat miskin masih saja mengalami kesulitan dalam perekonomian setiap tahunnya, belum lagi ketika bahan pokok mengalami kenaikan.

### **2.3 Program Keluarga Harapan (PKH)**

Pengertian Program Keluarga Harapan atau yang disingkat PKH adalah program bantuan sosial bersyarat yang menasar berbagai kategori penerima. Masyarakat yang bisa jadi penerima PKH hanya yang masuk dalam golongan keluarga miskin atau rentan miskin dan terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) (Fitriawati *et al.*, 2019).

Sehingga program keluarga harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

#### **2.3.1 Tujuan PKH**

Program keluarga harapan atau PKH memiliki tujuan sebagai berikut (Kementerian Sosial, 2021):

1. Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendataan keluarga miskin dan rentan
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan
5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM.

### **2.3.2 Kriteria Penerima Manfaat PKH**

Penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen yaitu kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial (Kementerian Sosial, 2021). Setiap komponen memiliki kriteria dengan rincian berikut :

1. Komponen kesehatan

- a. Ibu hamil/nifas/menyusui
- b. Anak usia dini

2. Komponen Pendidikan

Anak usia sekolah 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar seperti SD/MI sederajat atau SMP/mts sederajat dan SMA/MA sederajat.

3. Komponen kesehatan

- a. Lanjut usia
- b. Penyandang disabilitas berat

### **2.3.3 Hak dan Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat PKH**

1. Hak KPM PKH

- a. Bantuan sosial PKH
- b. Pendampingan sosial PKH
- c. Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial
- d. Program bantuan komplementer

2. Kewajiban KPM PKH

- a. Kewajiban pada kondisi normal
- b. Kewajiban pada kondisi pandemi covid-19

### **2.3.4 Alur Pelaksanaan PKH**

Proses pelaksanaan PKH terdiri dari beberapa tahapan seperti berikut (Kementerian Sosial, 2021):

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan dilakukan untuk menentukan lokasi jumlah calon KPM yang bersumber dari data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) atau sebagai korban bencana alam.

#### **2. Pertemuan Awal dan Validasi**

Pendamping sosial PKH melaksanakan sosialisasi pada pertemuan awal agar calon KPM PKH memiliki pemahaman tentang PKH dan kesiapan sebagai penerima manfaat PKH. Pelaksanaan pertemuan awal dan validasi dilaksanakan melalui proses sebagai berikut:

- a. Pencocokan data awal calon peserta dengan bukti dan fakta kondisi terkini sehingga diperoleh data yang valid dan sesuai kriteria komponen PKH.
- b. Data dikirim ke pendamping PKH.
- c. Memberikan sosialisai
- d. Pelaksanaan validasi dengan cara kunjungan kerumah dan menandatangani formulir validasi dan membuka rekening bank,

#### **3. Penetapan KPM PKH**

Direktorat jaminan sosial keluarga menetapkan hasil pemutakhiran data dan data hasil validasi sesuai kriteria kepesertaan PKH dengan data yang status rekeningnya aktif selanjutnya ditetapkan menjadi KPM PKH.

#### **4. Penyaluran Bantuan Sosial**



a. Bentuk Bantuan Sosial

Bantuan sosial PKH diberikan dalam bentuk uang kepada seseorang, keluarga atau masyarakat miskin yang telah ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH melalui surat keputusan direktur jaminan sosial keluarga.

b. Tahapan Penyaluran

Dilakukan secara bertahap dalam satu tahun anggaran berjalan berdasarkan skema penyaluran bantuan.

c. Mekanisme Penyaluran

Bantuan sosial dicairkan melalui kartu keluarga sejahtera atau buku tabungan dengan mekanisme membuka rekening penerima bantuan sosial

5. Pemutakhiran Data

Pemutakhiran data adalah memperoleh kondisi terkini anggota PKM PKH. Data tersebut digunakan sebagai data dasar program perlindungan sosial dan sebagai verifikasi, penyaluran dan penghentian bantuan.

6. Verifikasi Komitmen

Verifikasi komitmen bertujuan untuk memastikan seluruh anggota terdaftar, hadir dan mengakses fasilitas kesehatan dan pendidikan secara rutin sesuai dengan protokol kesehatan.

7. Pendampingan

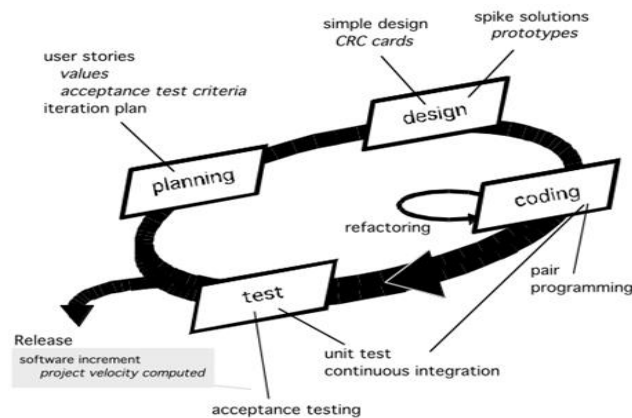
Pendampingan bagi PKM PKH diperlukan untuk mempercepat tercapainya salah satu tujuan PKH.

## 8. Transformasi Kepesertaan

Kepesertaan penerima bantuan PKH selama enam tahun, setelah diharapkan terjadi perubahan perilaku terhadap KPM PKH dalam bidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial maka dapat dilakukan pengakhiran sebagai KPM PKH melalui kegiatan resertifikasi.

### 2.4 *Extreme Programming*

*Extreme programming* adalah pendekatan *extreme programming* merupakan suatu pendekatan berorientasi objek dan sebagai pengembangan perangkat lunak cepat sedikit lebih rinci dengan tujuan memberikan ulasan secara ringkas. Paradigma yang diinginkan mencakup didalam seperangkat aturan dan praktik-praktik dalam empat konteks kegiatan kerangka (Suryantara, 2017). Berikut dapat dilihat pada Gambar 2.2:



**Gambar 2.1** *Extreme Programming*

Sumber : (Suryantara, 2017)

### 2.5 *Object Oriented Programming (OOP)*

*Object Oriented Programming (OOP)* adalah suatu strategi pembangunan perangkat lunak yang mengorganisasikan perangkat lunak sebagai kumpulan objek yang berisi data dan operasi yang diberlakukan terhadapnya (Rosa and Shalahuddin, 2019).

Berorientasi objek banyak dipilih karena metodologi lama banyak menimbulkan masalah seperti adanya kesulitan pada saat mentransformasi hasil dari satu tahap pengembangan ke tahap berikutnya. Aplikasi yang dikembangkan pada saat ini sangat beragam (aplikasi bisnis, *real-time*, *utility*, dan sebagainya) dengan *platform* yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan tuntutan kebutuhan metodologi pengembangan yang dapat mengakomodasi ke semua jenis aplikasi tersebut.

## **2.6 Pengujian ISO 25010**

ISO/IEC 25010 merupakan model kualitas sistem dan perangkat lunak yang menggantikan ISO/IEC 9126 tentang *software engineering*. Model ini dapat digunakan dalam melakukan pengukuran kualitas suatu perangkat lunak dengan menggunakan karakteristik dan sub karakteristik pada masing-masing model kualitas tersebut. Pengujian adalah proses menjalankan program dengan maksud untuk mencari kesalahan (error). Kasus uji yang baik adalah kasus yang memiliki peluang untuk mendapatkan kesalahan yang belum diketahui sebelumnya. Pengujian dikatakan berhasil bila dapat memunculkan kesalahan yang susah untuk ditemukan. Pengujian yang dilakukan menggunakan ISO/IEC 25010 dalam perancangan suatu perangkat lunak juga telah banyak dilakukan untuk menghasilkan perangkat lunak atau sistem yang berkualitas. Penggunaan model ini juga dapat membantu untuk memberikan rekomendasi kepada evaluator dalam melakukan peningkatan kualitas perangkat lunak yang digunakan (*International Organisation for Standardisation*, 2011).

Berdasarkan tahapan-tahapan ISO 25010 tersebut maka peneliti menggunakan pengujian terhadap kualitas perangkat lunak berupa aplikasi *web* dapat dinilai dari empat aspek yaitu:

1. *Functional Suitability*

Sejauh mana suatu produk atau sistem menyediakan fungsi yang memenuhi kebutuhan yang dinyatakan dan tersirat ketika digunakan di bawah kondisi tertentu.

2. *Usability*

Sejauh mana suatu produk atau sistem dapat digunakan oleh pengguna tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dengan efektivitas, efisiensi, dan kepuasan dalam konteks penggunaan tertentu. Sub pengujian tersebut sebagai berikut.

3. *Portability*

Tingkat efektivitas dan efisiensi dimana sistem, produk atau komponen dapat ditransfer dari satu perangkat keras, perangkat lunak atau lingkungan operasional atau penggunaan lainnya ke yang lain.

4. *Performance eficiency.*

kinerja relatif terhadap jumlah sumber daya yang digunakan dalam kondisi yang dinyatakan.